

ANALISIS FRAMING TERHADAP PEMBERITAAN KLUB SEPAK BOLA PERSEBAYA

Fikry Zahria Emeraldien¹, Aldi Purnomo², Nasario Wahyu Handoko³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, UPN “Veteran” Jawa Timur

e-mail: fikryzahria.ilkom@upnjatim.ac.id, aaldip7@gmail.com,
nasarioww@gmail.com

Abstrak

Berita olahraga digemari masyarakat Indonesia, namun masih jarang diteliti. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbedaan pemberitaan media cetak Jawa Pos dan Harian Surya dalam membingkai dan memberitakan klub sepakbola Persebaya Surabaya. Hal ini berkaitan dengan pasca peralihan media partner dari Jawa Pos ke Harian Surya. Dulu media partner Persebaya (2017) adalah Jawa Pos, di mana Presidennya, Azrul Ananda, merupakan CEO Jawa Pos. Namun, setelah Presiden Persebaya tersebut tidak berada di institusi Jawa Pos lagi, media partner Persebaya beralih menjadi Harian Surya. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis *framing* dengan metode kualitatif. Adapun model analisis *framing* yang digunakan adalah milik Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicky. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini adalah bahwa pembingkai berita oleh Jawa Pos dan Harian Surya memiliki perbedaan dalam pemberitaannya. Jawa Pos tidak memperlihatkan keberpihakan dalam pemberitaannya, sementara Surya sudah berusaha menyuguhkan berita yang berimbang meski kurang selaras dan kurang memenuhi kelengkapan unsur berita.

Kata-kata kunci: *framing*, sepak bola, media cetak, berita olahraga

Abstract

Sports news is popular with Indonesian people, but is still rarely studied. Because of this reason, this study aims to find out how the differences in the coverage of the print media of Jawa Pos and Harian Surya in framing and reporting on the Persebaya Surabaya football club. This relates to the displacement of media partners from Jawa Pos to Harian Surya. Previously, Persebaya's media partner was Jawa Pos (2017), where the President, Azrul Ananda, was the CEO of Jawa Pos. However, after the President of Persebaya was no longer in the Jawa Pos institution, Persebaya's media partner switched to Harian Surya. This study uses a framing analysis approach with qualitative methods. The framing analysis used is from Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicky's model. The results obtained from this study are that the news framing by Jawa Pos and Harian Surya has differences in reporting. Jawa Pos does not show partiality in its reporting, while Surya has tried to present balanced news, although it lacks in harmony and less complete on the news elements.

Keywords : *framing, football, print media, sports news*

PENDAHULUAN

Terdapat ungkapan yang sudah menjadi keyakinan sejarah dari waktu ke waktu: *sport build character* (Maksum, 2005; 2002). Kofi Anan, mantan Sekjen PBB pernah menyatakan: *sport teaches life skill - sport remains the best school of life* (UnitedNation, 2003). *United Nations* melalui *Task force on Sport for Development and Peace* menyatakan bahwa olahraga merupakan instrumen yang efektif untuk mendidik kaum muda, terutama dalam hal nilai-nilai.

Dalam negara yang berkembang di Asia, Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya memiliki antusiasmetinggi terhadap olahraga, terutama di bidang sepak bola. Namun, penelitian dalam bidang olahraga seperti sepak bola biasanya berkaitan dengan hal-hal praktis. Contohnya, seperti penelitian Pengaruh Metode Latihan Terhadap Peningkatan *Passing* dalam Permainan Sepak Bola oleh Tarju dan Wahidi (2017).

Sementara itu, banyak penelitian di Indonesia, khususnya analisis *framing*, lebih banyak menyoroti bidang politik dan hukum. Contohnya seperti *Analisis Framing Pemberitaan Reuni Akbar* oleh Fiorentina (2017). Padahal, berita olahraga pun banyak yang bisa dianalisa dan diteliti dengan analisis *framing*. Menurut Haryati (2017) olahraga dan media sangat erat hubungannya. Olahraga membutuhkan media dan media membutuhkan olahraga. Semua jenis olahraga memiliki kesempatan yang sama untuk dipublikasi.

Melihat fenomena tersebut, penelitian ini sangat menarik dilakukan untuk menganalisis perbedaan pemberitaan klub sepak bola Persebaya di dua media cetak. Sebab, Persebaya telah berpindah media partner dari Jawa

Pos ke Harian Surya pada tahun 2018 lalu.

Dalam perkembangannya, jurnalisme olahraga -mulai yang diterbitkan di media cetak hingga media online- memiliki berbagai macam cabang yang dapat dipublikasi. Menurut Hikmat dan Purnama Kusumaningrat (2007:13) bidang liputan wartawan olahraga sangat luas. Bidang liputan itu mencakup sepak bola, basket, bulu tangkis, voli, dan lain-lain.

Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah pemberitaan tentang Persebaya. Persebaya adalah klub besar yang telah didirikan sejak tahun 1927. Klub ini telah banyak menggandeng partner untuk bekerja sama dalam memberitakan klub kebanggaan arek-arek Suroboyo tersebut. Salah satunya adalah koran Jawa Pos. Pada tahun 2017, Azrul Ananda selaku pemilik Jawa Pos membeli 70 persen saham PT Persebaya Indonesia. Hal tersebut membuat Persebaya bekerjasama dengan Jawa Pos sebagai media partner untuk memberitakan Persebaya. Tetapi, pada tahun 2018, Persebaya secara resmi tidak berpartner dengan Jawa Pos lagi. Hal itu berbarengan dengan Azrul Ananda yang tidak lagi menjabat sebagai direktur utama Jawa Pos. Kemudian, Persebaya beralih ke Harian Surya sebagai media partner.

Harian Surya dan Jawa Pos merupakan media cetak yang memiliki citra yang baik di Jawa Timur. Di Surabaya dan sekitarnya, kedua media tersebut sangat terkenal. Masing-masing media cetak memiliki ideologi yang berbeda dalam hal peminangan beritanya sesuai kebutuhan perusahaan.

Persebaya resmi berganti *media partner* dari Jawa Pos ke Harian Surya. Hal tersebut dapat dilihat dari *official website* resmi Persebaya yang menunjukkan logo Harian Surya

sebagai *official partner*. Hal ini menarik untuk diteliti karena dalam membingkai berita, masing-masing media akan memberitakan sekaligus mengonstruksi sesuai dengan ideologi yang dimiliki. Untuk itu penelitian membandingkan berita di dua media cetak menggunakan analisis *framing* dengan model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicky.

TINJAUAN PUSTAKA

Framing dapat berperan sebagai metode maupun teori. Model analisis yang digunakan adalah Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicky, karena model ini adalah model paling tajam untuk mengupas dan meneliti tentang analisis *framing*. Model ini cocok digunakan untuk menganalisa pesan dari media tertentu dalam mengonstruksi dan membingkai suatu teks berita.

Zhongdang Pan dan Kosicky telah merumuskan dalam teorinya, menurut mereka, *framing* adalah strategi atau cara untuk mengkonstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam mengkode informasi, menafsirkan sebuah peristiwa yang dihubungkan dengan rutinitas dan konvensi dalam pembentukan makna. Zhongdang Pan dan Kosicky telah merumuskan, dalam modelnya, terdapat 2 hal, yaitu sosiologis dan psikologis. Dalam konsep psikologis, *framing* diartikan dengan struktur dan proses kognitif, karena menekankan bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Sementara itu, secara

sosiologis, *framing* berfungsi membuat suatu realitas menjadi teridentifikasi, dimengerti dan dipahami, karena di dalamnya sudah terdapat label tertentu.

Pan dan Kosicky mengartikan bahwa analisis *framing* merupakan sebuah proses membuat pesan yang lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju padapesan tersebut (Eriyanto dalam Surbakti 2013).

Dalam pendekatan Pan dan Kosicky, mereka membagi perangkat *framing* menjadi 4 bagian, yaitu sintaksis. Perangkat ini berhubungan dengan *headline* berita, *lead* berita, latar informasi, pernyataan, opini, kutipan, dan pengamatan atas peristiwa ke dalam bentuk susunan kalimat yang terbingkai di berita. Yang kedua adalah struktur skrip yaitu berhubungan dengan bagaimana cara wartawan dalam mengkisahkan berita dan mengemas berita. Yang ketiga adalah struktur tematik, hubungan antar kalimat yang membentuk teks berita secara keseluruhan. Yang keempat adalah struktur retorik, berhubungan dengan cara wartawan memakai dan memainkan susunan kata dalam berita yang diterbitkan. Struktur ini melihat bagaimana wartawan menggunakan pilihan kata, grafik, idiom, dan gambar bukan hanya untuk mendukung tulisan, tetapi juga menekankan arti tertentu kepada pembaca. Model Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicky dapat digambarkan melalui tabel berikut:

Tabel 1. Tabel Skema Pendekatan Analisis Framing
Sumber: Eriyanto 2011

Struktur	Perangkat Framing	Unit Yang Diamati
SINTAKSIS Bagaimana cara wartawan untuk menyusun berita.	1. Skema berita	Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber pernyataan, penutup.
SKRIP Bagaimana cara wartawan untuk menyusun fakta.	1. Kelengkapan berita	5 W + 1 H
TEMATIK Bagaimana cara wartawan menuliskan fakta.	1. Detail 2. Koherensi 3. Bentuk Kalimat 4. Kata	Paragraf, proporsi kalimat, hubungan antar kalimat
RETORIS Bagaimana cara wartawan menekankan fakta.	1. Leksikon 2. Grafis 3. Metafora	Kata, idiom, gambar/foto, grafik

Penelitian ini menggunakan media cetak sebagai sarana analisis *framing* terhadap pemberitaan klub sepak bola Persebaya Surabaya. Definisi media cetak adalah suatu media yang statis dan mengutamakan pesan-pesan visual, media ini terdiri dari lembaran dengan sejumlah kata, gambar, atau foto, dalam tata warna dan halaman putih (Khazali, 1992).

Media cetak merupakan sarana bagi jurnalis untuk memberikan informasi bagi khalayak dalam bentuk foto, kata-kata, gambar, dan sebagainya. Media cetak sangat beragam ada majalah, tabloid, koran, dan surat kabar, tetapi disini peneliti menggunakan media cetak surat kabar/koran di Indonesia terbit dalam berbagai bentuk yang jenisnya tergantung kepada antara lain; frekwensi terbit, bentuk (tabloid atau bukan), kelas ekonomi pembaca (misalnya kita membandingkan antara harian Kompas dengan Pos Kota), peredarannya (skala nasional atau hanya

daerah), serta penekananisinya (ekonomi, kriminal, agama atau umum,dan sebagainya). (Khazali, 1992)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Indriastuti (2018), pendekatan kualitatif tidak bermaksud untuk mengukur secara angka dan statistik melainkan memahami karakter dari fenomena tersebut. Pendekatan kualitatif merupakan antitesis atau lawan dari pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif ialah pendekatan yang di dalam usulan penelitian, proses, hipotesis, turun ke lapangan, analisis data dan kesimpulan data sampai denganpenulisannyamempergunakan aspek-aspek kecenderungan, non perhitungan numerik, situasional deskriptif, interview mendalam, analisis isi, bola salju, dan *story*. Pendektan kualitatif dipergunakan untuk menemukan atau mengembangkan teori

yang sudah ada. Pendekatan kualitatif berusaha menjelaskan realitas dengan menggunakan penjelasan deskriptif dalam bentuk kalimat. Jika pendekatan kualitatif bisa sangat terukur dan obyektif, maka pendekatan kualitatif, keterukurannya sangat subyektif dan bisa diperdebatkan. (Pujileksono, 2015)

Jenis penelitian yang diambil merupakan penelitian deskriptif yang memaparkan data atas uraian terhadap pembingkai berita dan menggunakan media cetak Jawa Pos dan Harian Surya edisi Minggu, 01 September 2019. Peneliti mempelajari arti atau makna dari keterkaitan antarkalimat dalam penulisan berita.

Untuk penelitian kualitatif terhadap pesan media, banyak pendekatan dan analisis yang bisa digunakan. Contohnya, kita bisa menggunakan analisis semiotika dan *framing*. Semiotika, misalnya, digunakan dalam mempelajari representasi *bromance* dalam film Jawa (Hanani dan Reza, 2019). Sementara itu, *framing* dapat digunakan untuk meneliti bingkai pemberitaan Jawa Pos tentang Persebaya Junaedi, F. (2016).

Dalam penelitian ini, *framing* yang dipilih sebagai metode. Menurut Eriyanto (2002: 3) analisis *framing* adalah bagaimana media memahami dan memaknai realitas, dan dengan cara apa realitas itu di tindakan, inilah yang menjadi pusat perhatian dari analisis *framing*. Pengertian sederhana dari *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menseleksi isu dan menulis berita (Eriyanto, 2007:68 dalam Damayanti 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan analisis *framing* yang termasuk ke dalam paradigma konstruksionis.

Paradigma ini mempunyai posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya. Konep mengenai konstruksionime diperkenalkan oleh sosiolog interpretative, Peter L. Berger. Pendekatan ini mempunyai penilaian sendiri bagaimana media, wartawan, dan berita dilihat. Dalam pandangan konstruksionis, media dilihat sebaliknya. Media bukanlah sekadar saluran yang bebas, ia juga subjek yang mengkonstruksi realitas, lengkap dengan pandangan, bias, dan pemihakannya. Di sini media dipandang sebagai agen konstruksi sosial yang mendefinisikan realitas. Apa yang tersaji dalam berita, dan kita baca tiap hari, adalah produk dari pembentukan realitas oleh media. Media adalah agen yang secara aktif menafsirkan realitas untuk disajikan kepada khalayak (Eriyanto, 2011).

Data-data yang diperoleh dan dianalisis oleh peneliti menggunakan skema dan konsep model analisis Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicky, yang mengelompokkan ke dalam empat sub kategori yaitu, sintaksis (bagaimana cara wartawan menyusun berita), skrip (bagaimana cara wartawan untuk menyusun fakta), tematik (bagaimana cara wartawan menuliskan fakta), dan retorik (bagaimana cara wartawan menekankan fakta). Analisis ini digunakan untuk melihat bagaimana media cetak Jawa Pos dan Harian Surya membingkai dan memberitakan klub Persebaya, usai peralihan *media partner* Persebaya dari Jawa Pos ke Harian Surya. Peneliti menggunakan data penelitian media cetak koran Jawa Pos dan Harian Surya, dengan hasil dan pembahasan sebagai berikut:

Sintaksis

Pada bagian struktur sintaksis, koran Jawa Pos memberikan dua berita dan sudut pandang yang berbeda dalam

pemberitaan klub sepak bola Persebaya Surabaya. *Headline* yang pertama berjudul “Gol David untuk Davi” dihalaman pertama. Berita ini memiliki *lead* yang menceritakan tentang David da Silva. Sementara itu, *headline* kedua mereka memiliki judul “Pede Songsong Putaran Kedua”, terletak di halaman pertamarubrik *Sportainment*.

Kedua berita tersebut memiliki latar informasi yang informatif dan berkesinambungan. Pada berita yang pertama, Jawa Pos menuliskan kutipan dari David da Silva bahwa golnya adalah untuk anaknya yang saat ini tumbuh besar. Sementara itu, di berita kedua, terdapat 10 kutipan yang fokus pada keadaan Persebaya dan kedatangan pemain lama Persebaya dulu, David da Silva, yang saat ini direkrut kembali untuk membenahi keadaan Persebaya.

Jawa Pos menambahkan narasi “Optimisme menyongsong putaran kedua juga disampaikan Osvaldo Haay. Bahkan, dia yakin Persebaya bisa lebih baik daripada musim lalu”. Kedua berita tersebut ditutup dengan keberhasilan Persebaya pada berita satu dan hasil yang tidak memihak pada Bhayangkara pada berita dua. Ini menandakan bahwa Jawa Pos memiliki pemberitaan yang selaras dilihat dari judul dan isi beritanya.

Lebih lanjut lagi, Harian Surya memiliki *headline* dengan judul “Selebrasi David untuk Anak” dengan *lead* yang lebih membingkai bagaimana David da Silva melakukan selebrasi. Dalam latar informasi, Harian Surya justru memberitakan bagaimana Persebaya memenangkan pertandingan, dilampirkan pada halaman 15. Hal ini menunjukkan bahwa mereka kurang konsisten antara judul dan isi. Selain itu, sintaksis berita Surya ini dapat dimaknai pula bahwa Persebaya adalah klub yang kuat dan memang layak menang.

Dalam pemberitaannya, judul Surya fokus pada selebrasi David atas kemenangan Persebaya yang dipersembahkan untuk anaknya. Namun, apabila kita melihat lebih lanjut pada isi berita, rupanya Harian Surya tidak banyak membahas tentang hal di atas. Justru, mereka lebih banyak memasukkan kutipan langsung Bejo Sugiantoro –pelatih sementara Persebaya pada saat itu- yang mengomentari tentang datangnya pelatih baru Persebaya Alfred Riedl yang akan menangani Persebaya dalam mengarungi putaran kedua Liga 1 2019. Total terdapat tujuh kutipan Bejo dalam berita tersebut sedangkan kutipan David da Silva sendiri hanya dua. Padahal, judul berita mereka tentang David da Silva, tapi pembahasan tentang itu tidak lebih banyak dibandingkan dengan komentar Bejo.

Selain itu, terdapat pula komentar Yeyen Tumena, pelatih klub Bhayangkara FC, yang dimasukkan dalam berita. Harian Surya memasukkannya ke dalam bagian penutupan. Komentar tersebut tertulis sebagai berikut “Tapi mereka main dengan *counter attack*. Ini buat kami kecolongan saat asik menyerang”. Ia mengeluhkan pemainnya karena boros peluang di mulut gawang Persebaya, tidak seperti Persebaya yang bermain lebih efisien.

Dilihat dari struktur sintaksis, Jawa Pos dan Harian Surya memiliki pemberitaan yang berbeda. Jawa Pos memberitakan secara lebih konsisten dan linier dari segi *headline*, *lead*, latar informasi, kutipan, sumber pernyataan, dan penutup. Adapun *headline*, *lead*, dan isi berita Harian Surya kurang konsisten dan linier.

Penambahan kutipan dari pelatih lawan di atas memiliki makna bahwa Surya ingin menyuguhkan berita yang berimbang. Hal ini sangat penting,

karena di dalam prinsip atau elemen jurnalisme, wartawan harus bisa menyuguhkan kebenaran (Kovach dalam Ishwara, 2011). Dengan kata lain, wartawan tidak boleh mengutamakan keberpihakan dan harus bisa meliputi semua obyek yang dia beritakan. Hal tersebut biasa dikenal dengan *cover both sides*.

Altschul dalam Surbakti (2013) mengatakan bahwa isi dari media mencerminkan kepentingan dari siapa yang membiayainya. Hal ini dapat terlihat dalam Harian Surya yang mana menunjukkan pemberitaan yang optimis terhadap Persebaya dalam *headline*-nya. Adapun Jawa Pos, meskipun media cetak tersebut sudah bukan merupakan *media partner* dari Persebaya, tetapi dia tetap membuat *headline* yang *fair* dan sesuai dengan apa yang terjadi. Dengan demikian, meskipun pemberitaan seringkali dikaitkan dengan kepentingan dari pemilik media, hal ini tidak nampak dalam pemberitaan Jawa Pos mengenai Persebaya kali ini.

Skrip

Untuk struktur skrip, Jawa Pos memenuhi unsur 5W+1H yang merupakan syarat kelengkapan dalam penulisan berita. Semua unsur 5W+1H tersebut dapat ditemukan pada pemberitaan tentang kemenangan Persebaya di Jawa Pos. Unsur 5W+1H tersebut meliputi: (1) *What*: Persebaya pede songsong putaran kedua; (2) *When*: Sabtu, 31 Agustus 2019; (3) *Where*: pertandingan Persebaya melawan Bhayangkara FC di laksanakan di Stadion Patriot Candrabhaga, Bekasi; (4) *Who*: David da Silva, Bejo Sugiantoro; (5) *Why*: karena datangnya pemain lama Persabaya David da Silva yang menutup putaran pertama Liga 1 2019 dengan kemenangan (2-0) atas Bhayangkara FC; (6) *How*: kemenangan Persebaya

tersebut diraih tanpa kehadiran empat pemain kunci, yaitu Ruben Sunadi, Irfan Jaya, Hansamu Yama, dan Manuchekhr Dzhalilov.

Sementara itu, untuk skrip pemberitaan Persebaya di Harian Surya, meliputi: (1) *What*: Selebrasi David untuk anak; (2) *When*: 31 Agustus 2019; (3) *Where*: Stadion Patriot Candrabhaga, Bekasi; (4) *Who*: David da Silva, Bejo Sugiantoro, dan Yeyen Tumena; (5) *Why*: karena David da Silva mempersembahkan golnya untuk anaknya yang baru saja lahir. Sementara itu, peneliti kesusahan untuk menganalisis unsur *how* dalam berita ini. Sebab, judul berita ini adalah tentang selebrasi David da Silva. Akan tetapi, isinya tidak berkata demikian. Harian Surya lebih banyak membicarakan tentang jalannya pertandingan dan komentar-komentar pelatih Persebaya dan rivalnya, Bhayangkara FC.

Di dalam menuliskan berita, terutama di media cetak, kelengkapan isi berita adalah hal yang harus diperharikan. Dalam skrip, Zhongdang dan Kosicky memberlakukan analisis 5W+1H. Dalam kajian jurnalistik, 5W+1H ini merupakan kelengkapan isi berita yang seyogyanya dipatuhi. Adanya pengurangan unsur berita, bisa jadi mengindikasikan bahwa sebuah media sedang tidak objektif atau berpihak, yang mana hal tersebut tidak ditemukan dalam Jawa Pos. Sebab, mereka memberitakan Persebaya dengan unsur berita yang lengkap. Hal yang berbeda justru terlihat dalam Harian Surya. Berdasarkan pengamatan kami, kelengkapan isi berita mereka kurang terpenuhi. Judul dan isi berita juga akan lebih baik jika lebih linier sehingga tidak membuat bingung pembaca.

Hal ini membuktikan bahwa sebagai mantan *media partner*, Jawa

Pos tidak melakukan keberpihakan di dalam pemberitaan Persebaya. Mereka tidak mengurang-ngurangi unsur berita yang seharusnya disampaikan kepada pembaca, atau dengan kata lain Jawa Pos terbilang independen. Hal ini disebut oleh Devolder dalam Ishwara (2011) sebagai “obyektivitas yang subyektif”, di mana “dari sebuah obyek muncul berbagai pandangan yang obyektif yang bersifat subyektif (karena didiungkapkan oleh seorang subyek)”.

Tematik

Pemberitaan pertama Jawa Pos tentang Persebaya lebih fokus pada David da Silva yang telah memenangkan Persebaya 2-0 dengan Bhayangkara FC. *Headline* kedua mereka juga selaras dengan berita pertama. Akan tetapi, *headline* mereka yang ada di halaman utama *Sportainment* lebih banyak mengulas pelatih Persebaya yang baru, yaitu Alfred Riedl. Adapun hubungan antar kalimat yang ada dalam berita-berita tersebut selaras.

Pada Harian Surya, berita lebih ditekankan kepada bagaimana David da Silva, striker Persebaya, melakukan selebrasi. Meskipun judul mereka tentang selebrasi tersebut, namun fokus isi berita adalah tentang bagaimana Persebaya memenangkan pertandingan. Hal tersebut nampak pada proporsi kalimat yang digunakan. Kalimat terbanyak justru pada jalannya pertandingan yang berujung pada kemenangan Persebaya, bukan selebrasi David da Silva.

Jawa Pos dan Surya memang memiliki gaya yang berbeda dalam merangkai antarkalimat. Mereka juga memiliki tingkat koherensi yang berbeda dalam menyusun detil-detil pemberitaan. Namun, keduanya masih terbilang seirama. Kedua media

memberitakan hal yang serupa, yaitu ide utamanya adalah mengenai kemenangan Persebaya dengan David da Silva sebagai pahlawan. Meski Jawa Pos lebih fokus pada pelatih dan Surya fokus pada jalannya pertandingan, keduanya bermuara pada hal yang sama, yaitu kemenangan Persebaya. Baik Jawa Pos maupun Surya tidak memiliki menunjukkan tendensi tertentu selain memberitakan tentang kemenangan klub tersebut. Dengan demikian, obyektivitas dilakukan oleh kedua pihak.

Retoris

Salah satu penekanan yang dilakukan oleh Jawa Pos terlihat dari foto yang dibidik oleh jurnalis di *headline* pertama. Foto itu menceritakan kegembiraan pemain Persebaya atas kemenangan yang dicetak oleh David Da Silva. Bidikan foto yang ada diberita kedua bisa dimaknai permainan yang kasar atau bisa menimbulkan pelanggaran dari Bhayangkara FC. Di foto itu, bek Bhayangkara FC, Bagas Adi Nugroho, menarik baju Osvaldo Haay, salah seorang pemain Persebaya untuk menghentikan pergerakannya. Pada pemberitaan Harian Surya, terdapat penekanan kata “DAVID” yang menunjukkan bahwa berita itu dimuat dengan membingkai selebrasi David da Silva, striker Persebaya yang merayakan golnya. Gambar yang dipotret pun juga menunjukkan tentang selebrasi David.

Foto-foto yang disuguhkan oleh Jawa Pos dan Persebaya memiliki penekanan yang berbeda. Jawa Pos lebih menonjolkan pada tegang dan serunya pertandingan. Adapun Surya lebih menonjolkan pada selebrasi David da Silva. Foto ini mendukung sintaksis pemberitaan Surya yang sedari awal terkesan membangun pesan tentang kebanggaannya akan Persebaya. Foto

tersebut juga meneguhkan bahwa klub tersebut adalah klub yang kuat dan memang layak menang. Baik Jawa Pos maupun Surya sama-sama menampilkan foto-foto yang menunjukkan *hybridity* (Robertson dalam Emeraldien, 2018).

SIMPULAN

Dari analisis *framing* pada media cetak Jawa Pos dan Harian Surya mengenai pemberitaan tentang klub sepak bola Persebaya edisi 1 September 2019, dapat ditarikbeberapa kesimpulan, yaitu:

1. Pembingkaiian berita oleh media cetak dilakukan dengan cara pemilihan sumber berita, kutipan, dan foto yang mendukung hal tersebut.
2. Jawa Pos dan Harian Surya memiliki perbedaan dalam pemberitaannya. Jawa Pos cenderung memperlihatkan keselarasan antara *headline, lead*, dan isi berita, sementara Harian Surya masih kurang.
3. Meski sudah bukan *media partner*, Jawa Pos tidak melakukan pemberitaan yang tendensius. Dalam struktur sintaksis, skrip, tematis, dan retorik berita Persebaya, Jawa Pos dapat menunjukkan independensi dan ketidakberpihakan. Adapun Surya telah mencoba untuk melakukan pemberitaan yang berimbang, meski masih kurang dalam hal kelengkapan unsur berita.

DAFTAR PUSTAKA

Damayanti, S., Mayangsari, I. D., & Putra, D. K. S. (2016). Analisis framing robert n. Entman atas pemberitaan reklamasi teluk jakarta di majalah tempo. *eProceedings of Management*, 3(3).

Devin, A. (2018). *Peran Jurnalis Olahraga Pada Perkembangan Persepakbolaan Di Indonesia Periode 2015-2017* (Studi Pada Jurnalis Sepakbola Panditfootball.com) (Doctoral Dissertation, University Of Muhammadiyah Malang)

Emeraldien, F. Z. (2018). Culture in Glocalization Process: A Study of Indonesian Newspapers. *Expose: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(2), 82-94.

Eriyanto, A. F. (2002). *Konstruksi. Ideologi dan Politik Media*, Yogyakarta: LKIS.

Fianto, L., & Aminulloh, A. (2015). Analisis Framing Berita Kasus Korupsi Ketua Mahkamah Konstitusi Akil Mochtar di Vivanews. com dan Detik. com. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1).

Fiorentina, R., Mayasari, M., & Hariyanto, F. (2018). Analisis Framing Pemberitaan “Reuni Akbar 212”(Analisis Framing Model Robert N Entman Media Online kompas. com dengan republica. co. id Edisi 26 November 2017–9 Desember 2017). *JURNAL POLITIKOM INDONESIA*, 3(2), 84-93.

Hagijanto, A. D. (2004). White Space dalam iklan di media cetak. *Nirmana*, 1(2).

HANANI, S. U., & Reza, N. (2019). ARTIKEL BROMANCE REPRESENTATION IN JAVA CULTURE BACKGROUND MOVIE. *Metakom*, 51-63.

Haryati, T., Putra, R. B. A., & Setyawati, H. (2018). Analisis Pemberitaan Olahraga pada

- Rubrik Gelora Harian Wawasan.
JURNAL PENJAKORA, 4(2).
- Indriastuti, Y. (2018). Keluarga Sebagai Katalis Peran Politisi Perempuan Jawa Timur. *JURNAL ILMU KOMUNIKASI*. 1(1).
- Ishwara, L. (2011). *Jurnalisme Dasar*. Penerbit Buku Kompas.
- Junaedi, F. (2016). Jawa Pos Membela Persebaya: Bingkai Pemberitaan Jawa Pos tentang Persebaya dalam Kongres PSSI 2016. *ETTISAL Journal of Communication*, 1(2), 208-225.
- Pujileksono, S. (2015). Metode penelitian komunikasi kualitatif. Malang: *Intrans Publishing*.
- Surbakti, L. J. R. (2013). Analisis Framing Pemberitaan Konflik Partai Nasional Demokrat (Nasdem) di Harian Media Indonesia dan Koran Sindo. *Jurnal e-Komunikasi*, 1(2).
- Tarju, T., & Wahidi, R. (2017). Pengaruh Metode Latihan Terhadap Peningkatan Passing Dalam Permainan Sepak Bola. *JUARA: Jurnal Olahraga*, 2(2), 66-72.